

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Objek Penelitian

#### 1. Gambaran Novel Janji Karya Tere Liye

##### a. Identifikasi Fisik Novel Janji

Judul buku	: Janji
Penulis	: Tere Liye
Editor	: AR
Desain cover	: Indra Bayu
Penerbit	: PT Sabak Grip Nusantara
Genre	: Biografi
Cetakan 5	: Maret 2022
ISBN	: 978-623-97262-0-1
Halaman	: 488

##### b. Sinopsis Novel Janji

Cerita pada novel ini berpusat pada Bahar, dan lima janji pusaka yang diberikan ayah Buya kepada Bahar, ketika Bahar hendak keluar dari sekolah agama. Kisah pada novel dimulai oleh Tiga sekawan yang terkenal karena kenakalannya di salah satu sekolah agama yang sering kita sebut dengan pondok pesantren. Namanya Kaharuddin, Baso dan Hasan. Beberapa hukuman telah dijatuhkan kepada mereka, namun tidak ada perubahan sama sekali. Teman-teman serta guru-guru sudah capek melihat tingkah mereka, tapi mereka terus-menerus menunjukkan kenakalannya. Sampai suatu hari tiga sekawan ini membuat kesalahan yang sangat fatal hingga dipanggil oleh Buya. Buya ini adalah seorang guru atau pengasuh pondok pesantren yang dituakan di tempatnya dan tiga sekawan ini di panggil ke ruangan Buya. Buya memberikan hukuman untuk mengakui kesalahannya. Tiga sekawan ini bukannya mengakui kesalahannya tetapi membela dirinya dengan mencari berbagai alasan, namun apapun alasannya sama saja. Banyak santri yang membicarakan bahwa Buya bisa berbicara dengan hewan, pastinya gampang saja untuk Buya untuk mengetahui kenakalannya. Sebelum Buya menghukum

Kaharuddin, Baso dan Hasan. Buya menceritakan masa lalu ayah Buya.

Buya bercerita saat ia berumur 10 tahun ada santri yang sangat nakal, kenakalannya melebihi tiga sekawan. Namanya Bahar, Bahar sangat nakal, ia sering kali kabur dari pesantren, berjudi, dan minum-minuman keras. Hingga suatu saat dirinya dikeluarkan oleh ayah Buya kerana telah membakar salah satu asrama sekolah agama dan membakar salah satu santri. Setelah kejadian itu, Bahar menjadi pengembara yang berpindah-pindah tempat dengan membawa bekal lima janji pusaka yang diberikan ayah Buya sebelum pergi dari sekolah agama.

Tahun demi tahun telah berganti sejak ayah Buya wafat, ayah Buya berkata kepada Buya, bahwa ia bermimpi tiga kali berturut-turut, itu bukan mimpi biasa, ia bermimpi tengah berada di tengah gurun pasir yang sangat luas, banyak orang-orang disana seperti tempat pemberhentian, terik matahari sangat dekat dengan kepalanya banyak orang yang kehausan, kelaparan, dan kepanasan, bahkan tidak kuat untuk berjalan. Tetapi saat ayah Buya melihat ke arah depan, ayah Buya melihat kendaraan yang sangat mewah, berwarna emas, berwarna perak dan terbang sangat indah, ternyata didalam mobil itu ada sosok Bahar. Ayah Buya dijemput oleh Bahar menggunakan kendaraan tersebut. Di saat itu lah ayah Buya bertanya-tanya, amalan apa yang Bahar lakukan sehingga dirinya dapat menaiki kendaraan indah, sedangkan orang lain bersusah payah melewatinya.

Pada saat itu Buya memutuskan untuk mencari Bahar, akan tetapi sampai sekarang Bahar belum ditemukan. Akhirnya Buya memutuskan memberikan hukuman tiga sekawan tentang pergi mencari Bahar. Tiga sekawan mencari Bahar sesuai dengan pola pikir Bahar. Dari tempat satu ke tempat lain, sudut kota, orang-orang sekitar semuanya dijelajahi. Inilah perjalanan tiga sekawan menjalankan janjinya mencari orang yang sudah menepati janjinya kepada gurunya.

**c. Unsur Intrinsik Novel Janji****1) Tema Novel Janji**

Tema adalah gagasan pokok atau ide pokok yang digunakan sebagai pokok cerita dari novel janji adalah janji yang sebenarnya. Adapun perincian janji dalam novel Janji ditemukan sangat banyak. Diantaranya janji seorang kyai untuk selalu mendidik santri dengan cara apapun. Hal ini dapat dibuktikan dengan kisah seorang Bahar yang sudah keluar dari pondok pesantren, ayah Buya tetap berkirim pesan sebelum beliau wafat. Bahkan Bahar mengalami hal ini, Bahar melaksanakan janjinya untuk menyampaikan pesan-pesan ayah Buya. Bahar melakukannya secara sungguh-sungguh di setiap lokasi yang Bahar kunjungi, termasuk Lapo, pasar induk, rumah bedeng, penjara, dan tambang bawah tanah. Disisi lain, setelah 40 tahun berlalu, tepatnya di pondok pesantren tempat Bahar nyantri muncullah 3 santri yang perangnya hampir sama seperti Bahar namanya Hasan, Kaharuddin, dan Baso. Tiga sekawan juga menepati janjinya untuk menjalankan tugas dari Buya sebagai hukuman dengan sebaik-baiknya. Hukuman yang dilakukan tidak seperti biasanya, beliau memberi hukuman yang di luar dugaan mereka, yaitu hukuman berupa pencarian seseorang, mencari sosok yang bernama Bahar Safar. Perjalanan pencarian yang dilakukan oleh ketiga santri inilah kisah Janji dimulai.

**2) Tokoh-Tokoh Novel Janji**

- a) Bahar Safar
- b) Hasan
- c) Kaharuddin
- d) Baso
- e) Buya
- f) Ayah Buya
- g) Bos Acong
- h) Bibi Li
- i) Asep

- j) Mansyur
- k) Sipir
- l) Muhib
- m) Etek
- n) Delima
- o) Ayah Delima
- p) Surti
- q) Budi
- r) Haryo
- s) Bos Tambang
- t) Pak Sueb

### 3) Alur Dalam Novel Janji

#### a) Alur Maju

Alur maju digunakan oleh penulis (Tere Liye) ketika menceritakan perjalanan Hasan, Baso dan Kaharuddin mencari atau menelusuri jejak tokoh Bahar Safar, sebagai hukuman atas kenakalan ketiga sekawan tersebut.

#### b) Alur Mundur

Alur mundur digunakan oleh penulis (Tere Liye) ketika menceritakan hal-hal yang berkaitan dengan tokoh Bahar Safar. Alur mundur ini disampaikan oleh tokoh-tokoh dalam Novel Janji yang pernah bertemu dengan Bahar Safar di masa lalu.

### 4) Latar Dalam Novel Janji

#### a) Latar Tempat

##### (1) Sekolah Agama

“Kisah ini dimulai di suatu hari yang cerah. Cahaya matahari lembut menyiram bumi penuh kasih sayang. Burung berkicau menyanyikan orkestra selamat pagi. Kepul kabut menyelimuti lereng pegunungan. Disebuah kawasan sekolah agama yang luas, tak kurang ada lima desa di sana, dan nyaris separuh penghuninya adalah murid

sekolah, kesibukan hari itu terasa lebih dibanding hari-hari sebelumnya.”<sup>1</sup>

(2) Lapo Tuak (Capjiki, Est. 1938)

“Apakah tempat ini sudah berdiri lama, Hasan? Baso berbisik. Hasan mendongak, menunjukkan tulisan di atas pintu masuk. CAPJIKI, EST. 1938. Mereka tidak perlu sibuk bertanya lagi. Tempat ini telah ada bahkan sejak zaman Belanda.”<sup>2</sup>

(3) Pasar Induk

“Lepas mabuk-mabukan, dia kembali ke pasar induk, mencari tempat untuk tidur. Musim penghujan mulai datang, membawa masalah baru bagi Bahar. Pasar induk itu becek dan basah. Atapnya banyak yang bolong, membawa air dingin. Kadang dia hanya bisa duduk meringkuk di tempat kering yang terbatas. Mendongak menatap langit-langit pasar induk.”<sup>3</sup>

(4) Rumah Bedeng (kontrakan)

“Gerbang pagar rumah bedeng itu terbuka lebar. Beberapa penghuninya terlihat bersiap berangkat kerja. Penghuni kontrakan ini sepertinya campur. Ada yang sudah berkeluarga suara tangis bayi terdengar. Juga teriakan ibu-ibu yang meneriaki anaknya agar mandi. Jemuran dipenuhi pakaian yang masih basah, aroma sabun tercium.”<sup>4</sup>

(5) Ruang Tamu (Rumah Pak Mansyur)

“Maaf rumahku berantaran. Mari kita bicara didalam saja, lebih

---

<sup>1</sup> Tere Liye, *Janji*, 7.

<sup>2</sup> Tere Liye, 49.

<sup>3</sup> Tere Liye, 100.

<sup>4</sup> Tere Liye, 87.

nyaman. Pak Mansyur melangkah masuk, lima karyawan lain meneruskan bekerja.”<sup>5</sup>

“Ruang tamu rumahnya memang lebih nyaman, dengan kursi-kursi rutan. Sepertinya pak mansyur pandai sekali memilih prabotan, menatanya, ruangan itu terlihat mengesankan meski barang-barangnya sederhana.”<sup>6</sup>

(6) Penjara

“Senin, pukul delapan pagi, hari itu adalah hari pertama Mansyur bekerja sebagai sipir penjara. Usianya dua puluh tiga, lulusan SMA.”

“Senin, pukul dua belas siang, hari itu juga, adalah hari pertama Bahrun (a.k.a Bahar) dijebloskan di penjara tersebut. Bersama empat tahanan baru lainnya, dia dikawal oleh petugas pengadilan, juga polisi.”<sup>7</sup>

(7) Masjid Agung

“Kalian turun disini sajalah, lae! Jangan-jangan angkotku sepi gara-gara wajah kusut kalian,” sopir berseru kesal. “Itu lihat, Masjid Agung. Kalian bisa kesana. Lihat-lihat, terserah mau apa. Angkotku bukan tempat melamun.”

“Angkot itu memang sedang berhenti di depan Masjid Agung. Kubah putih, Menara putih. Bangunan dengan arsitektur lama. Masjid itu terlihat menawan. Hasan menghela napas pelan, bernjak turun. Baso dan Kaharudin mengekor.”<sup>8</sup>

---

<sup>5</sup> Tere Liye, 173.

<sup>6</sup> Tere Liye, 173.

<sup>7</sup> Tere Liye, 175.

<sup>8</sup> Tere liye, 261.

(8) Toko Reparasi  
 “Siangnya, Etek datang ke took reparasi, membawa jam dinding. Rusak.”<sup>9</sup>

(9) Tambang Rakyat Bawah Tanah  
 “Inilah lokasi tambang rakyat itu?” Sopir memberitahu. “Dimana tambangnya? Kok tidak ada alat berat?”  
 “Kalian lihat lubang-lubang diatas sana!” Sopir menunjuk. “Di dalam lubang-lubang gua itu ada terowongan ke perut bumi. Pecah menjadi ratusan cabang.”<sup>10</sup>

**b) Latar Waktu**

(1) Pagi hari  
 “Tamun agung tertawa lebar, pagi ini dia mengenakan kemeja putih kesukaannya. Juga pembantu dan stafnya.”<sup>11</sup>

(2) Siang Hari  
 “Siangnya, Etek datang ke took reparasi, membawa jam dinding. Rusak.”<sup>12</sup>

(3) Sore Hari  
 “Selamat sore.” Gadis itu menyapa, melangkah maju. “Eh, eh, sore” Bahar menjawab dengan lidah mendadak kaku.”<sup>13</sup>

(4) Malam Hari  
 “Malam itu, dengan teknik yang tepat, satu entakan cepat, tulang yang keselo berhasil diluruskan. Sambal membebat pergelangan kaki Bahar, Asep menawari Bahar bermalam di

---

<sup>9</sup> Tere Liye, 311.

<sup>10</sup> Tere Liye, 373.

<sup>11</sup> Tere Liye, 8.

<sup>12</sup> Tere Liye, 311.

<sup>13</sup> Tere Liye, 291.

kontrakannya, agar kakinya bisa beristirahat sejenak.”<sup>14</sup>

#### 5) Sudut Pandang

Sudut pandang yang digunakan dalam novel ini adalah sudut pandang orang ketiga, karena tokoh-tokohnya diceritakan atas nama orang, artinya Tere Liye menceritakan apapun yang terjadi sebagai orang ketiga dan dilakukan oleh tokoh-tokoh fiksi dalam novel kepada pembacanya.

#### 6) Amanat

Peneliti mengklaim bahwa Tere Liye mencoba menyampaikan gagasan bahwa tiap-tiap orang pasti mempunyai janji, baik janji itu berupa nyawa atau tidak serta janji yang diperoleh dari siapa saja. Setiap orang pasti mempunyai janji dalam menunaikan nilai atau prinsip hidup yang dianutnya, sehingga setiap orang pasti hendak memenuhi janji tersebut. Sekalipun mereka tidak memiliki janji, setidaknya terdapat satu janji khusus yang dimiliki oleh setiap manusia yaitu kematian yang pasti sangat perlu bekal untuk menghadapinya.

### d. Unsur Ekstrinsik Novel Janji

#### 1) Biografi Pengarang

Tere Liye adalah nama pena seorang penulis Indonesia yang menyandang predikat berbakat. Nama Tere Liye berasal dari Bahasa India yang mempunyai arti untukmu. Tere Liye lahir pada tanggal 21 Mei 1979 dan telah banyak menulis novel, termasuk novel Janji yang terbit di tahun 2021. Tere Liye sekarang berprofesi menjadi penulis dan pembicara dalam forum diskusi. Kerja kerasnya menjadikan novel-novelnya sampai ke pasar internasional, oleh karenanya, ia mempunyai julukan novelis terbaik

---

<sup>14</sup> Tere liye, 96.

Indonesia. Bahkan novel karya Tere Liye ada yang sampai ke luar negeri yang diterjemahkan kedalam bahasa Inggris.<sup>15</sup>

Berdasarkan email yang digunakan sebagai sarana komunikasi dengan penggemar yaitu [darwisdarwis@yahoo.com](mailto:darwisdarwis@yahoo.com). Dapat disimpulkan secara sederhana bahwa nama asli Tere Liye adalah Darwis. Tere Liye memulai pendidikannya dari SD hingga SMP di SDN2 dan SMPN 2 Kikim Timur, Sumatera Selatan, kemudian melanjutkan ke SMUN 9 Bandar Lampung. Setelah lulus di Bandar Lampung beliau melanjutkan ke jenjang selanjutnya yaitu perguruan tinggi dan melanjutkan pendidikannya di Universitas Indonesia dengan mengambil jurusan ekonomi. Beberapa karya Tere Liye yang telah terbit antara lain :<sup>16</sup>

**Tabel 4.1**  
**Karya-Karya Tere Liye**

No	Judul Buku	Genre
1	Hafalan Shalat Delisa (2007), Ayahku Bukan Pembohong (2011), Moga Bunda Disayang Allah (2007), Si Anak Istimewa (2018), Si Anak Pintar (2018), Si Anak Kuat (2018), Si Anak Pemberani (2018), Si Anak Cahaya (2018), Si Anak Badai (2019),	Anak-Anak dan Keluarga
2	Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin (2010), Sunset dan Rosie (2018), Kau Aku dan Sepucuk Angpao Merah	Romance

<sup>15</sup> Komang Widana Putra Yantidiana Danur, Ida Ayu Made Wedasuwari, "Analisis Unsur Intrinsik Dan Unsur Ekstrinsik Novel 'Dia Adalah Kakakku' Karya Tere Liye," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 02, No. 01 (2021): 37.

<sup>16</sup> AI Book And Lovers, "50 Judul Lebih Buku Karya Tere Liye," Wordpress, 2021, [https://hibooklover.wordpress.com/2021/03/31/50-judul-lebih-buku-karya-tere-liye/#:~:text=Moga%20Bunda%20Disayang%20Allah%20\(2007,recover%20Si%20Anak%20Spesial%20\(2018](https://hibooklover.wordpress.com/2021/03/31/50-judul-lebih-buku-karya-tere-liye/#:~:text=Moga%20Bunda%20Disayang%20Allah%20(2007,recover%20Si%20Anak%20Spesial%20(2018), diakses pada tanggal 11 Desember 2022.

No	Judul Buku	Genre
	(2018), Cintaku Antara Jakarta dan Kuala Lumpur (2006)	
3	Rembulan Tenggelam di Wajahmu (2009)	Sufisme (Filsafat)
4	Pulang (2021), Pergi (2021)	Action
5	Harga Sebuah Percaya (2017), Bumi (2014), Bulan (2015), Matahari (2016), Bintang (2017), Ceros dan Batozar (2018), Komet (2018), Komet Minor (2019), Selenia (2020), Nebula (2020), Sagaras (2022)	Fantasy
6	Hujan (2016), Si Anak Savana (2022)	Fiksi Ilmiah
7	Negeri Para Bedebah (2012), Negeri di Ujung Tanduk (2013)	Sosial, Ekonomi dan Politik
8	Rindu (2014)	Sejarah
9	Tentang Kamu (2016), Janji (2021)	Biografi
10	Sesuk (2022), Dsb.	Horor

**2) Keadaan Sosial Budaya Pengarang dan Pengaruhnya Terhadap Karya Sastra Itu Diciptakan**

Tere Liye, lahir pada 21 Mei 1979 adalah salah satu penulis Indonesia yang paling produktif. Sejak 2005, lebih dari sepuluh karyanya telah diterbitkan. Lahir dan besar di pedalaman Sumatera tidak membuat Tere Liye menjadi orang yang berpikiran sempit.<sup>17</sup>

**3) Nilai-Nilai Yang Terkandung Dalam Novel**

**a) Nilai Religius**

“Apa yang akan kita lakukan sekarang, Hasan?” Baso akhirnya berani bertanya. “Shalat. Sudah waktunya shalat Ashar,” Hasan menjawab pendek.<sup>18</sup>

<sup>17</sup> Yantidiana Danur. Ida Ayu Made Wedasuwari, “Analisis Unsur Intrinsik Dan Unsur Ekstrinsik Novel ‘Dia Adalah Kakakku’ Karya Tere Liye,” 37.

<sup>18</sup> Tere Liye, *Janji*, 261.

Jawaban Hasan mencerminkan kehidupan orang muslim. Orang yang taat pada agama. Hal itu terbukti bahwa sudah masuk waktunya shalat maka sebagai seorang muslim harus menunaikan shalat dengan kesadarannya sendiri, tanpa perintah siapapun. Kutipan diatas mempunyai kandungan unsur religius yang secara jelas disampaikan oleh penulis.

**b) Nilai Moral dan Sosial**

“Pagi itu, aku sedang bersiap-siap hendak berangkat ia hendak memijat langganan. Aku menyaksikan kejadian itu. Bahar yang bilang tidak terganggu suara tangis bayi itu. Padahal tetangga kontrakan lain banyak yang mengeluh, karena bayi itu sering menangis. Aku juga merasa terganggu. Bahar yang memberikan uang buat keluarga kecil itu berobat. Aku awalnya mengira, bahar tidak peduli di kontrakan ini. Tapi tidak, Bahar justru peduli.”<sup>19</sup>

Kutipan diatas penulis ingin menyampaikan bahwa sosok Bahar mempunyai jiwa sosial membantu orang lain dan memiliki akhlak yang baik yaitu tidak mau tetangganya merasa bersalah sehingga Bahar menyembunyikan ketergangguannya dari tangisan bayi.

**c) Nilai Budaya**

“Putra pertama pendiri sekolah agama, penerus Kyai ternama seluruh pulau. Murid-muridnya memanggilnya Buya, alias Ayah.”

Dari kutipan tersebut penulis ingin menyampaikan budaya atau kebiasaan di

---

<sup>19</sup> Tere Liye, 128–129.

pondok pesantren, Buya adalah suatu budaya memanggil sebutan pengasuh pondok pesantren oleh santri yang mempunyai arti Ayah. Guru atau pengasuh pondok pesantren adalah orang tua di pondok pesantren sehingga tidak ada salahnya jika memanggilnya dengan sebutan ayah atau Buya.

## **B. Deskripsi Data Penelitian**

### **1. Nilai Akidah dan Akhlak Dalam Novel Janji**

#### **a. Nilai Akidah Dalam Novel Janji**

##### **1) Iman Kepada Allah SWT**

Iman kepada Allah SWT adalah beriman kepada-Nya dengan hati kemudian mengungkapkannya secara lisan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Iman kepada Allah SWT merupakan rukun iman yang pertama. Hal ini membuktikan bahwa keimanan kepada Allah SWT merupakan faktor yang paling signifikan dan menjadi dasar dari semua ajaran Islam. Mengetahui Sifat-sifat Allah SWT sangat diperlukan untuk meningkatkan keimanan. Sifat-sifat Allah SWT adalah sifat Allah SWT yang wajib, sifat Allah SWT yang mustahil, sifat jaiz Allah SWT.<sup>20</sup>

Iman kepada Allah SWT dalam Novel janji ditunjukkan oleh tiga sekawan. Senakal-nakalnya tiga sekawan mereka tetap melaksanakan perintah Allah SWT yaitu melaksanakan shalat. Sebagaimana kutipan berikut:

“Baso tertawa. Mereka bertiga berjongkok di teras masjid kampung. Habis shalat. Senakal-nakalnya mereka, mereka tetap

---

<sup>20</sup> Mariyatul Qibtiyah, “Peningkatan Kemampuan Memahami Iman Kepada Allah Dengan Menggunakan Metode Smart Game (Tepuk Sifat Wajib Dan Mustahil) Dalam Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Pada Siswa Kelas VII B SMPN 2 Panti, Kabupaten Jember,” *Jurnal Diklat Keagamaan* 12, No. 02 (2018): 110.

shalat juga meski dijama' qashar, ekstra ngebut pula.”<sup>21</sup>

Shalat merupakan termasuk ibadah yang pertama kali diwajibkan oleh Allah SWT. Hakikat shalat adalah hubungan antara makhluk dengan Khaliq (Tuhan) dan perantara untuk berkomunikasi dengan Allah SWT, yang tidak bisa dilakukan sembarangan.<sup>22</sup>

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا.

Artinya : “Selanjutnya, apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, pada waktu duduk dan ketika berbaring. Kemudian, apabila kamu telah merasa aman, Maka laksanakanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sungguh, shalat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.”(An-Nisa 4: 103)

Dalam struktur syariat Islam, shalat adalah kewajiban yang harus dilakukan oleh seorang mukmin. Dengan mengerjakan shalat makhluk dapat berkomunikasi dengan sang *Khaliq*. Oleh karena itu, dengan mengerjakan shalat berarti percaya bahwa Allah Swt itu ada. Dalam kutipan lain dalam novel Janji menunjukkan bahwa Allah SWT itu ada (wujud) atau percaya adanya Allah SWT adalah sebagai berikut:

<sup>21</sup> Tere Liye, *Janji*, 40.

<sup>22</sup> Sazali, “Signifikasi Ibadah Sholat Dalam Pembentukan Kesehatan Jasmani Dan Rohani,” *Jurnal Ilmu Dan Budaya* 40, No. 52 (2016): 5889–5891.

“Aku ingat sekali kejadian itu. Demi Allah, aku tidak akan pernah mencuri, berkata bohong, apapun itu setelah kejadian.”<sup>23</sup>

Dari kutipan tersebut menyatakan bahwa Muhib bersumpah atas nama Allah SWT, hal itu jelas bahwa penulis novel Janji menjadikan tokoh Muhib sebagai orang yang percaya adanya Allah SWT.

## 2) Iman Kepada Malaikat

Orang yang beriman kepada Allah SWT, maka ia bersinar lebih terang dari malaikat. Percaya pada malaikat berarti percaya bahwa malaikat itu ada dan mereka memiliki pengaruh psikologis yang penting, seperti kejujuran, kekuatan dan keberanian.<sup>24</sup> Sebagaimana dalam kutipan novel Janji berikut:

“Saat shalat, Hasan bersimpuh, mencium marmer masjid, menyerahkan segala urusannya kepada penguasa bumi dan langit. Anak usia delapan belas itu tidak tahu, bahkan dua jam lalu, saat di berkata tegas pada ayahnya soal korupsi, ribuan malaikat bertasbih.”<sup>25</sup>

Kutipan tersebut ditulis oleh penulis novel Janji dengan tujuan menjelaskan bahwa anak usia delapan tahun yang bernama Hasan mempunyai sikap tabah ketika melihat ayahnya berada di penjara karena kasus korupsi. Ketabahan yang dimiliki Hasan merupakan pengaruh dari iman kepada malaikat.

## 3) Iman Kepada Kitab-Kitab Allah SWT

Beriman kepada kitab-kitab Allah SWT artinya kita harus yakin bahwa Allah SWT memiliki beberapa kitab yang diturunkan kepada

---

<sup>23</sup> Tere Liye, *Janji*, 302.

<sup>24</sup> Muhammad Rusmin Muhammad Amri, La Ode Ismail Ahmad, *Aqidah Akhlak* (Semesta Aksara, 2018), 33.

<sup>25</sup> Tere Liye, *Janji*, 267.

Nabi-Nya.<sup>26</sup> Menjadi pedoman mereka untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat, dan juga pedoman hidup.

“Ajari dia membaca kitab suci, seperti Buya yang bisa membuat menangis ribuan jama’ah.”<sup>27</sup>

Kutipan tersebut penulis novel Janji membuat tokoh nenek Bahar percaya bahwa makna dalam kitab suci Al-Qur’an dapat membuat orang-orang taat kepada sang pencipta, sebagai pedoman hidup agar tidak tersesat dari jalan kebenaran. Kemudian ciri-ciri orang yang beriman kepada kitab-kitab Allah SWT yaitu meyakini bahwa isi dari kitab sebelum Al-Qur’an ataupun Al-Qur’an itu benar dan tidak ragu sekalipun. Sebagaimana dalam kutipan novel Janji sebagai berikut:

“Buya pernah menasihati, bukan? Di dalam kitab suci telah ditulis, mintalah tolong dengan sabar dan shalat. Baso, Kahar, kita akan shalat Ashar. Sambal berdoa sungguh-sungguh meminta dengan lemah lembut agar petunjuk berikutnya diberikan.”<sup>28</sup>

Kutipan diatas menjelaskan bahwa tiga sekawan meyakini isi dari kitab suci itu benar adanya, seperti perintah shalat, perintah memohon bantuan hanya kepada Allah SWT atau dilarang menyekutukan Allah SWT, dan perintah bersabar. Dari kutipan novel Janji diatas selaras dengan firman Allah SWT dalam Q.S Al-Baqarah ayat 153 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ .

<sup>26</sup> Muhammad Amri, La Ode Ismail Ahmad, *Aqidah Akhlak*, 40.

<sup>27</sup> Tere Liye, *Janji*, 25.

<sup>28</sup> Tere Liye, 262.

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman!, Mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan shalat. Sungguh, Allah beserta orang-orang yang bersabar.”

Ayat diatas menjelaskan dengan adanya masalah atau musibah yang di alami oleh orang-orang mukmin dalam kehidupan sehari-hari, hendaknya untuk mengatasi masalah tersebut dengan kesabaran dan mendirikan shalat.<sup>29</sup>

#### 4) Iman Kepada Rasul Allah SWT

Sebagaimana Islam mewajibkan manusia untuk beriman kepada malaikat, Islam juga mewajibkan umatnya untuk meyakini bahwa rasul sebagai pihak yang bersinggungan langsung dengan manusia. Sifat rasul dan kemanusiannya sama dengan manusia lainnya. Para rasul hakekatnya adalah manusia yang memiliki sifat dan karakter yang sama dengan manusia lainnya. Ucapan dan perbuatannya dapat dicontoh dan ditiru.<sup>30</sup> Iman kepada rasul-rasul-Nya merupakan rukun iman yang keempat, yaitu percaya bahwa Allah SWT telah mengutus para rasul-Nya untuk berdakwah atau mengajak manusia kepada jalan yang benar dan diridhai Allah SWT.

“Nabi Sulaiman bisa bicara dengan hewan.”<sup>31</sup>

“Itu seperti kisah umat Nabi Luth. Penyuka sesama yang ditimpa batu.”<sup>32</sup>

Dapat diinterpretasikan melalui kutipan diatas dalam novel Janji disebutkan beberapa mukjizat nabi. Hal tersebut menunjukkan bahwa kita semua harus percaya kepada semua Nabi dan Rasul

---

<sup>29</sup> Hamidah, “Pengajaran Moral Dalam Surat Al-Baqarah Ayat 153,” *Jurnal Fitrah* 08, No. 02 (2014): 271.

<sup>30</sup> Tere Liye, *Janji*, 59.

<sup>31</sup> Tere Liye, 37.

<sup>32</sup> Tere Liye, 205.

Allah SWT, menerima bahwa mereka adalah orang-orang yang diputuskan untuk mendapatkan wahyu dari Allah SWT, serta kita sebagai umat manusia diwajibkan untuk mengimani mukjizat-mukjizat yang mereka miliki.

#### 5) Iman Kepada Qada dan Qadar

Pemahaman bahwa kita harus mengimani kebesaran dan kekuasaan Allah SWT sebagai zat utama yang memiliki kekuasaan tunggal untuk menentukan ketetapan ciptaan-Nya adalah beriman kepada qadha dan qadar.<sup>33</sup> Keyakinan terhadap qadha dan qadar yang disebut takdir merupakan salah satu rukun iman. Sebagai orang beriman, kita harus menerima semua ketentuan Allah SWT atas diri kita.<sup>34</sup> Seperti dalam novel Janji pada kutipan sebagai berikut:

“Dengan segala keterbatasan yang dia miliki. Dengan semua takdir buruk yang harus ia terima sejak kecil, buta sedari lahir.”<sup>35</sup>

Kutipan diatas sedang membicarakan tokoh bernama Asep yang buta sejak lahir, penulis novel Janji berusaha mengemas kalimat tersebut sebagai ungkapan menerima takdir yang kita miliki baik takdir yang buruk ataupun takdir yang baik. Dalam kutipan lain dalam novel Janji juga berbicara mengenai takdir.

“Itu susah dimengerti. Tapi saat takdir menyatakan Muhib harus shalat Ashar di Masjid Agung, harus persis berdiri di sebelah Tiga Sekawan itu, maka itulah yang terjadi.”<sup>36</sup>

Takdir dalam kutipan diatas terkandung dalam cerita tiga sekawan. Tiga sekawan bertemu

---

<sup>33</sup> Nani Endri Santi Dan Khairunnisa, “Mutiarra Terpendam (Analisis Teks) Dalam Novel Bulan Terbelah Di Langit Amerika Karya Hanum Salsabiela Rais Dan Rangga Almahendra,” *Jurnal Ilmu Pendidikan* 06, No. 02 (2019): 682.

<sup>34</sup> Muhammad Amri, La Ode Ismail Ahmad, *Aqidah Akhlak*, 83.

<sup>35</sup> Tere Liye, *Janji*, 104.

<sup>36</sup> Tere liye, 267.

dengan salah satu petunjuk tentang Bahar yaitu bertemu Muhib yang dari awal mereka tidak mengenalnya. Takdir dalam hadis qudsi Allah berfirman yang artinya : “Dia yang tidak ridha dengan qadla-Ku dan qadar-Ku dan tidak sabar terhadap bencana-Ku yang Aku timpahkan padanya, maka hendaklah mencari Tuhan selain Aku. (H.R. Tabrani).

Takdir adalah iradah (kehendak Tuhan). Itu sebabnya takdir tidak selalu berjalan sesuai keinginan kita. Ketika takdir sesuai dengan keinginan kita, kita harus bersyukur karena itu adalah anugerah yang Tuhan berikan kepada kita. Begitupun sebaliknya, apabila takdir tidak sesuai dengan keinginan kita, maka kita dianjurkan untuk menerimanya dengan sabar dan ikhlas. Kita harus meyakini bahwa dibalik musibah ataupun masalah itu ada hikmah yang terkandung dan kita tidak mengetahuinya. Allah Maha mengetahui atas apa yang diperbuatnya.

b. Nilai Akhlak Dalam Novel Janji

1) Adab Menerima Tamu

Menghormati tamu dengan cara memuliakannya merupakan ukuran keimanan seseorang. Bisa juga dikatakan bahwa perilaku seseorang terhadap tamunya mengungkapkan itikad baik dan buruknya. Hal ini terkait dengan keyakinan bahwa jika seseorang melakukan perbuatan baik untuk orang lain, pada akhirnya dia akan menerima pahala yang sesuai, begitu pula sebaliknya, jika dia melakukan perbuatan buruk, dia juga akan menerima pahala yang buruk.<sup>37</sup> Dalam novel Janji adab menerima tamu ditunjukkan oleh Buya saat kedatangan tamu politik di sekolah agama. Sebagaimana kutipan berikut:

“Ada “Tamu Agung” Itulah sebabnya. Sejak lepas subuh, ribuan murid sibuk.

---

<sup>37</sup> Mudhofatul Afifah, “Pendidikan Akhlak Masyarakat Perspektif Hadist,” *Jurnal Keislaman Dan Kemasyarakatan* 02, No. 02 (2018): 272.

Tenda raksasa terpasang di lapangan yang biasanya digunakan untuk bermain sepak bola. Kursi-kursi berbaris rapi. Panggung dari kayu berdiri kokok didepannya, karpet dihamparkan, lengkap dengan sound system terbaik yang didatangkan dari kota terdekat. Tidak hanya murid, penduduk desa juga ikutan sibuk. Pun tambahkan puluhan orang-orang berpakaian safari, petugas keamanan yang didatangkan khusus dari ibu kota. Wajah mereka serius, gerak tubuh mereka tangkas, mata awas mengamati sekitar. Sejak semalaman memastikan kunjungan takkurang satu apa pun.”<sup>38</sup>

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى  
اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ  
الْآخِرِ فَلْيُكَلِّمْ خَيْرًا أَوْلِيصُمْتُ وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ  
وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكَلِّمْ جَارَهُ وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ  
وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكَلِّمْ ضَيْفَهُ.

“Dari Abu Hurairah radhiyallahu anhu, sesungguhnya Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa Sallam telah bersabda : “Barang siapa beriman kepada Allah dan hari akhir, berbicara dengan sopan atau diam, barang siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir, maka hendaklah ia menghormati tetangganya dan barang siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhirat, maka hendaklah ia memuliakan tamunya.” Muttafaq a’laih.”

---

<sup>38</sup> Tere Liye, *Janji*, 7.

Hadis diatas menjelaskan bahwa orang percaya kepada Allah SWT dan hari akhir supaya menghormati tamunya. Ruang lingkup keimanan seseorang muslim ditunjukkan bagaimana ia memuliakan tamu. Dengan kata lain, kualitas seseorang muslim dapat dinilai berdasarkan apakah dia memuliakan dan menjamu tamu dalam ukuran yang ditentukan. Dalam hadits ini, Rasulullah Saw memberikan pengingat kepada kita bahwa perbuatan baik seperti memuliakan tetangga dan tamu dan berbicara kata-kata yang baik adalah tanda-tanda iman.<sup>39</sup>

## 2) Kerukunan

Kerukunan adalah cara atau sarana sebagai pengatur, mempertemukan hubungan antara kelompok umat beragama dalam kehidupan sosial kemasyarakatan atau antara orang yang tidak seagama. Kerukunan umat beragama biasanya disebut dengan toleransi. Toleransi dalam Islam mempunyai peranan penting, toleransi mendorong mentalitas terbuka dan mempersepsikan adanya berbagai macam perbedaan, baik dari sisi suku bangsa, warna kulit, bahasa, adat istiadat, budaya, bahasa, serta agama.<sup>40</sup> Ajaran Islam mengajarkan untuk hidup damai, rukun dan toleran. Kehidupan yang rukun salah satunya dapat diciptakan dengan persamaan derajat (*Musawah*) dan persaudaraan (*Ukhuwah*). Sebagaimana dalam kutipan novel Janji sebagai berikut:

“Ayah bergegas mengangkat tubuh nenek Bahar yang renta dari tanah berdebu. Bilang, tentu saja dia akan menerima siapa pun. Sekolah ini terbuka bagi siapa pun yang hendak belajar. Berlinang air mata

---

<sup>39</sup> Mudhofatul Afifah, “Pendidikan Akhlak Masyarakat Perspektif Hadist,” 271.

<sup>40</sup> Siti Zoleha Rusydi, Ibnu, “Makna Kerukunan Antar Umat Beragama Dalam Konteks Keislaman Dan Keindonesian,” *Jurnal Al-Afkar* 01, No. 01 (2018): 172–173.

nenek Bahar mengucapkan terima kasih. Tapi Bahar tidak, matanya menatap kesal.”<sup>41</sup>

Kutipan diatas mengajarkan kita untuk tidak membeda-bedakan derajat satu sama lain. Islam mengajarkan kita untuk berperilaku *musawah* yaitu tidak membeda-bedakan manusia berdasarkan strata sosial, gender, ras bagaimanapun sikap ketakwaan manusia terhadap Allah lah yang menunjukkan kemuliaan seseorang manusia.<sup>42</sup> Allah Swt berfirman dalam surat Al-Hujurat (49) ayat 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعْرِفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ.

Artinya : “Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan Kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sungguh, yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling bertaqwa. Sungguh, Allah Maha mengetahui, Mahateliti.”

Kutipan selanjutnya dalam novel Janji menerangkan kerukunan dalam bentuk persaudaraan (*Ukhuwah*). Sebagai berikut:

“Baiklah. Semoga rezekimu mengalir deras hari ini, kawan.” Asep tertawa.”<sup>43</sup>

Kasih sayang Asep kepada Bahar merupakan kasih sayang sesama muslim yang ditunjukkan dengan saling mendoakan satu sama lain

<sup>41</sup> Tere Liye, *Janji*, 25.

<sup>42</sup> Adi Nur Rohman, “Internalisasi Nilai-Nilai Islam Dalam Praksis Demokrasi Di Indonesia,” *Jurnal Himmah* 02, No. 01 (2018): 92.

<sup>43</sup> Tere Liye, *Janji*, 107.

agar mencapai kesuksesan masing-masing. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Abdullah Nashih Ulwan tentang Ukhuwah Islamiyah, Beliau berpendapat bahwa Ukhuwah Islamiyah merupakan ikatan batin yang mengarah pada perasaan mendalam akan kelembutan, cinta dan kasih sayang serta rasa hormat terhadap setiap orang yang sama-sama diikat dengan ‘aqidah Islamiyah, keyakinan, dan ketakwaan.<sup>44</sup>

### 3) Ikhlas

Dikatakan bahwa seseorang dikatakan mempunyai sikap ikhlas ketika dia melakukan tindakan yang mengarah pada niat untuk mengabdikan kepada Allah SWT dan kegiatan tersebut dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya menurut sudut pandang syariah. Sebagaimana kutipan dalam novel Janji berikut:

“Keluarganya datang, mereka ikhlas menerima takdir tersebut, tidak ada yang menuntut, tidak ada polisi yang dipanggil. Syukurlah, itu juga tidak menyusahkan ayah.”<sup>45</sup>

Ikhlas merupakan kemurnian hati dalam beramal atau beribadah. Ikhlas adalah suasana kewajiban yang menggambarkan dorongan batin dalam menyempurnakan ibadah kepada Allah SWT dan mensucikan hati dari kecenderungan untuk melakukan aktivitas yang tidak dianjurkan oleh Allah SWT. Dalam arti tertentu, keikhlasan berarti kesungguhan menyiratkan kebenaran tujuan untuk bertindak hanya untuk Allah SWT.<sup>46</sup>

---

<sup>44</sup> Abdull Karim Syeikh, “Potret Ukhuwah Islamiyah Dalam Al-Qur’an Upaya Merajutnya Dalam Kehidupan Umat Islam,” *Jurnal Al-Mu’asyirah* 16, No. 02 (2019): 182.

<sup>45</sup> Tere liye, *Janji*, 27.

<sup>46</sup> Taufiqurrahman, “Ikhlas Dalam Perspektif Al-Qur’an (Analisis Terhadap Konstruksi Ikhlas Melalui Metode Tafsir Tematik),” *Islamic Education Journal* 01, No. 01 (2019): 283.

## 4) Menghindari Dosa Besar

Kebaikan memiliki tingkatan yang berbeda dan dibalas dengan sesuatu. Demikian pula, orang berdosa akan dibalas dengan dosa. Setiap tindakan yang menyebabkan dia lebih berbahaya dianggap sebagai dosa karena menyebabkan banyak rasa sakit, kehancuran dan penderitaan. Menurut pelanggaranya dosa terbagi menjadi dua, dosa kecil dan dosa besar.<sup>47</sup> Dalam kutipan novel *Janji* dibawah ini masuk dalam kategori menghindari dosa besar.

## Kutipan 1

Menjelaskan bahwa meminum khamr/mabuk-mabukan termasuk dosa dan tiga sekawan tidak mau terjerumus dalam dosa tersebut.

“Hasan menggeleng. ”Kita harus mencari lapo, tempat mabuk-mabukan di kota ini.”  
 “Astaghfirullah!” Baso berseru. “tadi kuajak ke hotel tidak mau, eh, malah mengajak ke lapo. Itu haram senakal-nakalnya aku , aku tetap tidak mau mabuk-mabukan.”<sup>48</sup>

## Kutipan 2

Asep menasehati Bahar bahwa meminum khamr/mabuk-mabukan termasuk dosa dan tidak baik jika dilakukan terus menerus.

“Kau tidak akan menghabiskan waktu hanya untuk mabuk, berjudi, tinggal dikontrakan ini saja. Itu tidak baik.”<sup>49</sup>

Pada kutipan 1 dan 2 menjelaskan dosa besar berupa meminum khamr. Meminum khamr hukumnya haram. Hukum keharaman khamr dijelaskan dalam surat al-Maidah (5); 91 :

<sup>47</sup> Ramadhan Lubis, “Dosa Dan Dimensi Psikologis Yang Terkandung Di Dalamnya,” *Jurnal Biolokus* 01, No. 01 (2018): 1–3.

<sup>48</sup> Tere Liye, *Janji*, 44.

<sup>49</sup> Tere liye, 107.

إِنَّمَا يُرِيدُ الشَّيْطَانُ أَنْ يُوقِعَ بَيْنَكُمُ الْعَدَاوَةَ  
وَالْبَغْضَاءَ فِي الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ وَيَصُدَّكُمْ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ  
وَعَنِ الصَّلَاةِ فَهَلْ أَنْتُمْ مُنْتَهُونَ.

Artinya : “Dengan meminum keras dan judi itu, setan hanyalah bermaksud menimbulkan permusuhan dan kebencian di antara kamu, dan menghalang-halangi kamu dari mengingat Allah dan melaksanakan shalat maka hendaklah kamu mau berhenti?.”

Ayat ini mengisyaratkan terdapat kesamaan peminum arak dengan perbuatan setan. Perbuatan setan mengarah pada hal-hal keburukan, kegelapan manusia. Karena dapat mempengaruhi akal yang sehat dan jernih, khamr dan judi dapat memicu segala bentuk kejahatan. Perjudian dan khamr erat kaitannya dengan dunia kejahatan dan kekerasan, dan Al-Qur’an menyebutkan bahwa khamr dan perjudian dapat menyebabkan manusia saling membenci. Judi dan khamr juga dapat menyurutkan niat seseorang untuk berdoa dan mengingat Allah SWT.<sup>50</sup>

### Kutipan 3

Dalam narasi dibawah ini penulis novel berusaha menjelaskan bahwa praktik suap memyuap ataupun korupsi itu praktik kotor dan hina. Selain itu korupsi juga masuk dalam kategori dosa besar

“Kapasitas penjara yang terbatas, suap memyuap dan praktik kotor lainnya membuat ruang penampungan menjadi titik pertama jual beli fasilitas.”<sup>51</sup>

<sup>50</sup> Hamidullah Mahmud, “Hukum Khamr Dalam Perspektif Islam,” *Jurnal Of Islamic Family Law* 01, No. 01 (2020): 37–38.

<sup>51</sup> Tere Liye, *Janji*, 179.

“Iya. Aku akhirnya bersedia menemui Ayah. Tapi aku tidak akan lama,” Hasan bicara. “Aku hanya hendak bilang : saat ayah korupsi, maka Ayah adalah pencuri, maling menjijikan. Hina sekali. Tapi itu bukan urusanku. Itu urusan Ayah, dan semua dosanya adalah tanggungan Ayah.”<sup>52</sup>

Sebagai agama mayoritas di Indonesia, Islam melarang keras korupsi, terbukti dengan pernyataan para akademisi Indonesia bahwa tindakan tersebut bertentangan dengan nilai-nilai agama dan hukum yang dilarang.<sup>53</sup>

#### 5) Tolong Menolong

Menolong sesama adalah sunnatullah yang tidak bisa dijaui. Sebagai individu yang percaya diri kita harus terus membantu orang lain yang membutuhkan bantuan, terlepas dari apakah mereka adalah anggota keluarga. Suatu saat dengan anggapan kita sangat membutuhkan bantuan, Allah SWT akan memudahkan bantuan datang kepada kita, siapa pun yang menjadi utusannya.<sup>54</sup> Sebagaimana dalam beberapa kutipan novel Janji dibawah ini:

#### Kutipan 1

“Dia pemuda yang baik terlepas dari tabiat buruk mabuk-mabukan, berjudi, dan suka berkelahi. Setiap kali ke pasar induk, dia membantuku menaikan belanjaan ke atas becak, tidak mau dibayar. Kami beberapa kali mengobrol meski tidak lama. Aku tahu dia mengontrak rumah di dekat pasar induk. Aku juga pernah mengirimkan sup hangat ke kontrakannya, saat Bahar sakit.”<sup>55</sup>

<sup>52</sup> Tere liye, 258.

<sup>53</sup> Syamsul Bahri, “Korupsi Dalam Kajian Islam,” *Jurnal Ilmu Hukum* 17, No. 67 (2015): 608.

<sup>54</sup> Delvia Sugesti, “Mengulas Tolong Menolong Dalam Perspektif Islam,” *Jurnal Ppkn Dan Hukum* 14, No. 02 (2019): 121.

<sup>55</sup> Tere Liye, *Janji*, 84.

Kutipan 2

“Melihat salah satu perempuan kesusahan membawa belanjaan menuju becak. Bahar mengenninya, beranjak berdiri, membantu.”<sup>56</sup>

Kutipan 3

“Bahar mendengus. Dia tahu, tetangganya itu bernama Mas Puji. Pekerjaannya di pabrik. Bahar berpikir sejenak, lantas tangannya mengeduk saku celana. Disana ada beberapa lembar uang. Itu rencananya dia gunakan untuk mabuk-mabukan tadi malam. Tapi karena Bos Acong menemaninya, dia traktir.”<sup>57</sup>

Kutipan 4

“Aku akan menggantikan posisimu,” Bahar berkata datar. “Aku akan menemui polisi, mengaku sebagai pelaku pembakaran pasar induk.”<sup>58</sup>

6) Adab Kepada Tetangga

Rasulullah Saw mencontohkan akhlak bertetangga. Contoh akhlak terhadap tetangga yaitu dengan menunjukkan akhlak yang mulia dan membuang akhlak buruk. Memuliakan tetangga merupakan wasiat yang selalu dititipkan kepada Rasulullah Saw oleh malaikat Jibril sampai-sampai Rasulullah Saw mengiranya akan mewariskannya. Rasulullah Saw bersabda:

مَا زَالَ جِبْرِيلُ يُوصِيَنِي بِالْجَارِ حَتَّى ظَنَنْتُ أَنَّهُ  
سَيُورِيَنِي (رواه البخاري ومسلم).

Artinya : “Jibril tidak henti-hentinya berwasiat kepadaku (berbuat baik) kepada tetangga, jadi aku berfikir bahwasanya

<sup>56</sup> Tere liye, 101.

<sup>57</sup> Tere liye, 127.

<sup>58</sup> Tere liye, 155.

dia mewarisinya.”(HR.Bukhori [6014] dan Muslim [2625]).<sup>59</sup>

Etika bertetangga dalam Al-Qur’an antara lain tolong menolong, berbagi kesuksesan tetangga, dan saling memberi nasihat. Kehidupan semakin individualistis, sehingga berbicara soal tetangga terasa penting, karena Islam memberikan penekanan dalam mengatur kehidupan seseorang dalam masyarakat, khususnya dengan tetangganya.<sup>60</sup> Meski tampak sederhana persoalan ini tampaknya berdampak signifikan dalam menciptakan kehidupan yang damai dan harmonis. Sebagaimana dalam kutipan novel Janji berikut:

“Pagi, Kawan.” Asep berdiri di depan pintu, membawa bungkus plastik. “Pagi” Bahar menjawab pendek. “Aku tadi membeli nasi pecel di ujung gang, dua bungkus. Kau pasti suka. Ini favorit penduduk gang. Boleh aku masuk? Kita sarapan bersama.”<sup>61</sup>

Etika bertetangga ditunjukkan oleh Asep kepada Bahar, dengan cara membantunya membelikan sarapan, walaupun terlihat sederhana tetapi terlihat damai dan harmonis.

#### 7) Larangan Zalim

Perbuatan zalim adalah perbuatan yang diekspresikan sebagai kegiatan yang melibatkan kekerasan, intimidasi dan ketegangan terhadap orang lain, baik secara nyata maupun intelektual yang menyebabkan penderitaan orang lain. Definisi zalim diatas tentu memiliki dasar yang kuat dalam Al-Qur’an. Contoh kisah Fir’aun

---

<sup>59</sup> Lismayana, “Analisis Etika Bertetangga Dalam Pendidikan Akhlak Berdasarkan Al-Qur’an,” *Jurnal Pendidis* 01, No. 02 (2019): 134.

<sup>60</sup> Lismayana, 142.

<sup>61</sup> Tere Liye, *Janji*, 113.

sebagai orang yang berbuat zalim dijelaskan dalam Q.S Al-Anfal/8:54.

“(Keadaan mereka) serupa dengan keadaan pengikut Fir’aun dan orang-orang yang sebelum mereka. Mereka mendustakan ayat-ayat Tuhannya, maka Kami membinasakan mereka disebabkan dosa-dosa-dosanya dan Kami tenggelamkan Fir’aun dan pengikut-pengikutnya; karena mereka adalah orang-orang zalim.” (QS Al-Anfal/8: 54).<sup>62</sup>

Apa yang dilakukan Fir’aun selain mengingkari ayat-ayat Allah SWT yang disampaikan Nabi Musa as, Fir’aun juga melakukan perbuatan semena-mena dan menindas sekelompok rakyat kecilnya. Dari kutipan novel Janji dibawah ini juga mengandung makna bahwa perbuatan zalim adalah perbuatan hina.

“Karena aku tidak mau merendahkan levelku setara dengannya. Tidak akan,” Bahrun berseru tegas. “Jika kita balas menganiaya dia, memukulinya, lantas apa bedanya kita dengan dia yang suka memukuli orang lain? Kita sama zalimnya. Tukang aniaya. Jangan pernah biarkan hidup kita jatuh sehinia dia.”<sup>63</sup>

#### 8) Taubat

Taubat merupakan langkah pertama seorang hamba menuju hubungan yang lebih dekat dengan Allah SWT, karena taubat membangkitkan penyesalan atas perbuatan keji yang dilakukan dimasa lalu dan menggugah jiwa seseorang hamba untuk berjuang demi kebaikan dimasa depan. Dalam novel Janji terdapat beberapa kutipan tentang taubat, diantaranya:

<sup>62</sup> Maizuddin, *Perspektif Al-Qur’an Tentang Manusia Dan Kezaliman* (Banda Aceh: Fakultas Ushuludin Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2014), 21.

<sup>63</sup> Tere Liye, *Janji*, 233–234.

Taubatnya tokoh Bahar.

“Aku tidak melakukannya karena kau tetanggaku, Mas Puji, aku melakukannya untuk menebus dosaku.”<sup>64</sup>

Taubatnya tokoh Bos Acong.

“Sebelum terlambat, aku akan berpergian, memperbaiki banyak hal. Aku akan menemui anak-anakku, meminta maaf jika sekian lama aku hanya sibuk mengurus harta, membuat mereka membenciku. Juga minta maaf atas keburukan dan kejahatan yang pernah kulakukan.”<sup>65</sup>

Taubatnya tetangga Bahar.

“Aku minta maaf, Bahar. Jika kau berkenan, kau terimalah rantang makanan ini. Mungkin tidak lezat masakanmu, tapi hanya ini yang bisa kusiapkan untuk membalas rendang tersebut. Bundoku titip salam.”<sup>66</sup>

Manusia tidak terlepas dari kesalahan yang berubah menjadi dosa, dosa kecil dan besar, dosa yang disengaja dan tidak disengaja, dosa sejak lahir, dan dosa yang terlihat atau tidak terlihat. Kemudian menghasilkan kesadaran manusia berkembang menjadi keinginan untuk kembali kepada sang pencipta. Dalam syariat Islam manusia dilarang melakukan perbuatan yang merugikan diri sendiri, merugikan orang lain ataupun perbuatan maksiat lainnya. Jika seseorang melakukan perbuatan maksiat artinya orang tersebut melakukan dosa, orang yang melakukan dosa, maka akan mendapat murkanya Allah SWT. Murka Allah SWT dapat ditebus dengan bertaubat. Karena

---

<sup>64</sup> Tere liye, 156.

<sup>65</sup> Tere Liye, 168.

<sup>66</sup> Tere Liye, 458.

dalam pendapat Imam al-Ghazali taubat adalah membersihkan hati dari dosa.<sup>67</sup>

9) Berprasangka Baik (*Husnudzan*)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ  
الظَّنِّ إِثْمٌ وَلَا بَحْسَسُوا وَلَا يَعْتَبْ بَعْضُكُم بَعْضًا  
أَيُّبَ أَحَدِكُمْ أَنَّ يَأْكُلَ لَحْمَ أَخِيهِ مِثْلًا فَكَرِهْتُمُوهُ  
وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ.

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman! jauhilah banyak dari prasangka, sesungguhnya sebagian prasangka itu dosa, dan janganlah kamu mencari-cari kesalahan orang lain, dan janganlah ada di antara kamu yang menggunjing sebagian yang lain. Apakah ada diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Tentu kamu merasa jijik. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Penerima taubat, Maha Penyayang.(Al-Hujurat Ayat 12)”

Dijelaskan dalam Ayat tersebut, bahwa Allah SWT umumnya memerintahkan makhluk-Nya agar setiap saat menahan diri dari prasangka buruk, mencari aib, serta bergosip satu sama lain. Karena ini termasuk kedalam perbuatan buruk dan dosa yang tidak dapat dimaafkan oleh Allah SWT selain melalui taubat. Kemudian Allah SWT menegaskan kembali bahwa prasangka buruk dan fitnah sama dengan memakan daging saudara sendiri yang telah meninggal. Demikia pula sebagai

<sup>67</sup> Rusydi, “Konsep Taubat Menurut Imam-Al-Ghazali,” *Jurnal Manthiq* 04, No. 02 (2019): 91.

makhluk-Nya senantiasa berprasangka dan berperilaku baik terhadap segala sesuatu yang diberikan Allah SWT.<sup>68</sup>

Sebagai makhluk sosial hendaknya berbaik sangka (*Husnudzan*) dalam menghadapi sesuatu. Karena *husnudzan* adalah akhlak yang baik yang muncul dari hati yang tenang dan tentram serta menerima semua yang telah ditetapkan oleh Allah SWT yang senantiasa mendorong seseorang untuk berprasangka baik kepada Allah SWT, terhadap sesama dan lingkungan sekitar. Sehingga individu dapat terhindar dari dosa dan tidak perlu khawatir dengan ketetapan Allah SWT. Sebagaimana yang dicontohkan tokoh Bahar kepada tokoh Sipir Mansyur dalam kutipan novel Janji berikut:

“Tidak semua di penjara ini jahat, Mansyur. Tidak semua sipir jahat, aku bahkan sekarang sedang berdiri di depan salah satunya yang terbaik.”<sup>69</sup>

#### 10) Adab Kepada Orang Tua/Orang Yang Lebih Tua

Kedua orang tua adalah hamba Allah yang berperan sebagai perantara kehadiran manusia di dunia. Selain itu, mereka adalah orang-orang yang dipenuhi kasih sayang, perhatian, pengasuhan, mendidik dan mencukupi kebutuhan baik secara lahir dan batin. Orang tua rela berkorban untuk membahagiakan anaknya dan memenuhi keinginan anaknya, maka kita harus selalu berbakti kepada mereka. Selain dianjurkan untuk menghormati kedua orang tua, Islam juga memerintahkan kita menghormati orang yang lebih tua. Dicontohkan dalam perkataan Bahar dalam novel Janji berikut:

“Bahar menunduk. Menghela napas pelan. Dia bisa mengomeli Muhib, tapi Etek,

---

<sup>68</sup> Mamluatur Rahmah, “Husnuzan Dalam Perspektif Al-Qur’an Serta Implementasinya Dalam Mewarnai Hidup,” *Academic Journal Of Islamic Principles And Philosophy* 01, No. 01 (2020): 196.

<sup>69</sup> Tere Liye, *Janji*, 254.

wanita ini usiannya sepuluh tahun lebih tua darinya.”<sup>70</sup>

Dari kutipan diatas Bahar sadar akan perintah menghormati orang tua, walaupun bukan orang tua kandung. Hal tersebut tidak membuat Bahar untuk tidak menghormatinya. Karena selain kita harus menghormati orang tua kita juga dianjurkan untuk menghormati orang yang lebih tua baik dalam hal usia ataupun orang yang dituakan, misalnya dituakan dalam jabatannya.

#### 11) Jujur

Kejujuran seseorang dapat terbentuk jika tindakan, perkataan, dan sikapnya semata-mata kepada Allah SWT. Ketidakjujuran bisa jadi karena dilakukan bukan karena Allah namun dari faktor duniawi lainnya. Oleh karena itu, menjaga kejujuran dalam diri berarti memberikan segalanya kepada Allah SWT. Jujur atau dapat dikaitkan dengan kebenaran atau *sidiq* adalah memberikan informasi kepada orang lain berdasarkan keyakinan akan kebenaran yang terkandung didalamnya. Sebagaimana dalam kutipan novel Janji berikut:

“Kami malu padanya. Kami kadang menjual barang lebih mahal, bilang itu kain kualitas bagus padahal biasa saja. Bilang modalnya tinggi, padahal tidak. Kami pelit dan kikir sekali kepada pelanggan yang justru telah membantu toko-toko kami maju. Kami juga berat hati mengganti barang rusak, berhitung sekali dengan untung-rugi. Bahar tidak. Bagi Bahar, memperbaiki peralatan pelanggan adalah cara terbaik membantu orang lain.”<sup>71</sup>

Kutipan diatas menggambarkan jujur dalam berdagang. Hal tersebut masuk dalam

---

<sup>70</sup> Tere Liye, 297.

<sup>71</sup> Tere Liye, 304.

ruang lingkup kejujuran *Bidq al-mu'amalah* artinya sikap jujur dalam bermu'amalah, tidak menipu, tidak khianat, tidak memalsu, sekalipun kepada non muslim. Sikap yang benar atau jujur untuk situasi ini akan menjauhkan seseorang yang egois dan terburu-buru, dan mendorongnya untuk terus membuat pilihan terbaik kepada siapa pun yang tidak peduli dengan status sosial dan keuangan.<sup>72</sup>

#### 12) Larangan Ghibah

Ghibah adalah perilaku yang tidak dapat diterima yang tidak boleh dilakukan dalam komunitas atau antar individu. Karena ghibah dapat mengakibatkan putusanya tali persaudaraan dan munculnya energi kebencian yang akan menimbulkan permusuhan atau konflik antar anggota masyarakat. Oleh karena itu, untuk mengurangi timbulnya perbuatan saling membuli, fitnah, kata-kata kasar, dan bentuk kata-kata negatif lainnya, perlu dilakukan kegiatan-kegiatan positif untuk menghindari ghibah. Contohnya seperti yang dilakukan Bahar kepada Muhib dalam kutipan percakapan novel *Janji* berikut:

“Tutup mulutmu, Hib. Aku tidak akan mengizinkan siapa pun bergunjing di bawah atap toko ini.”<sup>73</sup>

Dalam Islam yang tercantum dalam QS Al-Hujurat ayat 1, menjelaskan tentang larangan ghibah. Kerena mengghibah merupakan perbuatan yang dapat menimbulkan prasangka buruk dan juga mencari-cari kejelekan orang lain.<sup>74</sup>

#### 13) Akhlak Pergaulan Remaja

Masa remaja adalah masa yang menyenangkan. Masa dimana mengalami banyak

---

<sup>72</sup> Siti Yumnah, “Pendidikan Karakter Jujur Dalam Perspektif Al-Qur’an,” *Jurnal Studi Islam* 14, No. 01 (2019): 34.

<sup>73</sup> Tere Liye, *Janji*, 310.

<sup>74</sup> Dinda Tri Damayanti, “Ghibah Dalam Perspektif Islam Dan Serat Nitistruti,” *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Jawa* 01, No. 01 (2021): 23.

perubahan, baik perubahan fisik maupun mental. Dimasa ini remaja laki-laki maupun perempuan mulai memiliki rasa suka kepada lawan jenis, atau biasa disebut masa pubertas. Sebagai seorang remaja muslim hendaknya mengetahui batasan-batasan dalam pergaulan. Remaja muslim ialah yang selalu menjauhkan diri dari apa yang dilarang oleh Allah SWT dan Rasul-Nya, dan melaksanakan apa yang diperintahkan. Islam telah mengatur adab berhubungan dengan remaja. Perilaku tersebut merupakan batasan-batasan yang berdasarkan nilai-nilai agama. Oleh sebab itu, remaja harus memikirkan, membudayakan dan menerapkan perilaku tersebut.<sup>75</sup> Berikut batasan-batasan dalam pergaulan: menutup aurat, menjauhi perbuatan zina. Sebagaimana dalam kutipan novel Janji berikut:

“Tidak baik laki-laki dan perempuan berpergian berdua, Bahar. Kau pasti tahu soal itu. Jika memang kalian sudah dekat satu sama yang lain, kenapa kau tidak lamar saja dia?”<sup>76</sup>

Nasehat dalam kutipan tersebut sesuai dengan adab pergaulan remaja yang sudah diatur dalam Islam, yaitu untuk menjauhi perbuatan zina berupa berduaan dengan yang bukan mahram.

#### 14) Sedekah

Menurut Yusuf Qardawi sedekah bermakna untuk mencapai sesuatu dengan seseorang atau untuk membantu mencapai hal tersebut.<sup>77</sup> Sebagaimana dalam kutipan berikut :

---

<sup>75</sup> Irwanto, “Pergaulan Remaja Dalam Pandangan Islam,” *Jurnal Al-Fikru* 13, No. 01 (2019): 03.

<sup>76</sup> Tere Liye, *Janji*, 324–325.

<sup>77</sup> Moh. Ibnu Sulaiman Slamet, “Shadaqah Dalam Perspektif Hadis Nabi,” *Jurnal Al-Hikmah* 12, No. 01 (2011): 52.

## Kutipan 1

“Lagi-lagi Bahar tidak mengambil bagiannya. Dia menyerahkan untuk pengobatan bayi, balita, anak-anak, penduduk, serta penambang yang terkena dampak buruk dari merkuri dan tailing tambang rakyat.”<sup>78</sup>

## Kutipan 2

“Dan saat Pak Bahar siap naik haji, dia ringan sekali menyerahkan uang itu untuk membantu rumah yatim.”<sup>79</sup>

Berbagai kutipan dalam novel *Janji* diatas memberikan gambaran betapa pentingnya bagi seorang mukmin bersedekah dan tidak boleh mencari alasan untuk tidak bersedekah, apalagi berzakat.

### C. Analisis Data Penelitian

#### 1. Kontekstualisasi Nilai Akidah Akhlak Dalam Novel *Janji Karya Tere Liye Terhadap Materi Pembelajaran Akidah Akhlak Madrasah Aliyah*

Analisis peneliti terhadap dokumen berupa Novel *Janji Karya Tere Liye*, menghasilkan kesimpulan. Setelah membacanya secara seksama, ditemukan informasi tekstual terkait simbol-simbol yang mengarah pada nilai-nilai akidah berupa: Iman kepada Allah SWT, Iman kepada Rasul, Iman kepada Malaikat, Iman kepada qadha dan qadar. Selain itu, peneliti juga menemukan simbol-simbol yang terkandung dalam teks novel yang berkaitan dengan nilai-nilai akhlak seperti: Adab menerima tamu, kerukunan, ikhlas, menghindari dosa besar, tolong menolong, adab kepada tetangga, larangan zalim, taubat, beprasangka baik, adab kepada orang tua/orang yang lebih tua, jujur, larangan ghibah, akhlak pergaulan remaja, sedekah.

---

<sup>78</sup> Tere Liye, *Janji*, 397.

<sup>79</sup> Tere Liye, 458.

Nilai-nilai Novel Janji karya Tere Liye, kemudian dikontekstualisasikan terhadap materi pembelajaran akidah akhlak madrasah Aliyah. Bentuk kontekstualisasinya adalah memadukan simbol-simbol nilai dan perilaku yang terdapat dalam novel Janji karya Tere Liye dengan materi akidah akhlak yang sesuai dengan nilai yang terkandung dalam novel tersebut. Berikut beberapa bentuk kontekstualisasi nilai akidah akhlak dalam novel Janji karya Tere Liye terhadap materi akidah akhlak madrasah Aliyah.

**a. Nilai-Nilai Akidah**

**1) Keimanan**

Simbol ketauhidan yang tampak dalam novel adalah iman kepada Allah, sebagian besar tokoh dalam novel percaya adanya Allah, mereka membuktikan bahwa Allah SWT ada yaitu dengan perkataan maupun perbuatan. Hal tersebut selaras dengan materi akidah akhlak madrasah Aliyah yaitu Sifat wajib Allah SWT. Sifat wajib Allah SWT adalah sifat-sifat yang khusus hanya dimiliki Allah SWT.<sup>80</sup> Sifat wajib Allah SWT wujud (ada). Dia berdiri sendiri, tidak diciptakan oleh siapapun dan tidak ada tuhan selain Allah SWT.<sup>81</sup>

**b. Nilai-Nilai Akhlak**

**1) Adab Menerima Tamu**

Nilai akhlak yang tampak dalam novel yang pertama adalah adab menerima tamu. Menerima tamu yang baik dicontohkan didalam novel oleh tokoh Buya terhadap tokoh politikus yang datang ke sekolah agama. Dalam materi akidah akhlak juga terdapat sub bab tentang adab menerima tamu. Tata cara menerima tamu dalam materi akidah akhlak yaitu dengan memuliakan tamu, menyambut kedatangan

---

<sup>80</sup> Nurul Hidayah, *Akidah Akhlak MA Kelas X*, 21.

<sup>81</sup> Nurul Hidayah, 22.

dengan wajah manis dan kata-kata yang lembut, serta mengajaknya duduk ditempat yang baik.<sup>82</sup>

## 2) Kerukunan

### a) Tidak Membedak-bedakan Orang Lain (*Musawwah*)

Dalam novel Janji simbol Nilai *Musawwah* yaitu ditunjukkan dalam narasi ketika ayah Buya menerima seseorang masuk sekolah agama tidak berdasarkan kategori apapun, semuanya dan siapapun yang ingin mendaftar sekolah agama pasti akan diterima. Dalam materi akidah akhlak *musawwah* atau persamaan derajat adalah sikap terpuji bahwa setiap manusia memiliki harta dan nilai yang sama.<sup>83</sup>

### b) Ukhuwwah

Sikap saling peduli antar sesama muslim merupakan sikap saling bersaudara, dalam novel Janji simbol nilai tersebut dapat ditemukan didalam percakapan Asep ketika mendoakan Bahar agar rezikinya lancar, mereka baru mengenal akan tetapi sudah seperti saudara sendiri. Materi akidah akhlak tentang persaudaraan disebut dengan *Ukhuwwah*.

## 3) Menghindari Dosa Besar

### a) Larangan Berjudi dan Minuman Keras

Novel Janji mengajarkan kita untuk tidak meminum minuman keras dan berjudi. Hal tersebut terlihat dalam percakapan Asep dan Bahar. Asep menasehati Bahar bahwa judi dan mabuk-mabukan itu tidak baik. Dalam materi akidah akhlak terdapat larangan untuk berjudi dan minuman keras karena membawa dampak negatif.

<sup>82</sup> Sihabul Milahudin, *Akidah Akhlak MA Kelas XI*, 91.

<sup>83</sup> Yusuf Alfi Syahr, *Akidah Akhlak MA Kelas XII*, 34.

## b) Larangan Korupsi

Dalam narasi novel Janji pada bab hari pertama masuk penjara dijelaskan bahwa korupsi adalah praktik kotor. Hal tersebut menunjukkan bahwa penulis novel Janji mempunyai tujuan untuk menjelaskan bahwa korupsi adalah perbuatan tidak baik, mengambil harta orang lain. Materi akidah akhlak juga memuat bab tentang larangan korupsi. Disebutkan dalam materi akidah akhlak bahwa korupsi menjadi penyebab dari kehinaan serta siksa api neraka di hari kiamat. Nabi Muhammad Saw. bersabda : “(karena) sesungguhnya ghulūl (korupsi) itu adalah kehinaan, aib dan api neraka bagi pelakunya”.<sup>84</sup>

## 4) Taubat

Dalam novel Janji simbol nilai taubat ditunjukkan oleh penyelasan Bahar terhadap masa lalunya, Bahar menunjukkan sikap baik terhadap orang lain sebagai sikap menebus dosa telah membakar pondok sampai Gumilang tewas, tidak mau mendengarkan Buya. Bos acong juga bertaubat dari kerjanya yang memeras orang lain. Hakikat taubat dalam materi akidah akhlak adalah perasaan hati menyesal karena telah melakukan kesalahan atau perbuatan maksiat mengarahkan hati kepada Allah SWT pada sisa usianya dan menjauhkan diri dari dosa.<sup>85</sup>

## 5) Kisah Teladan Nabi Luth

Novel Janji juga menjelaskan tentang kisah teladan. Kisah teladan merupakan salah satu aspek materi akidah akhlak. Dalam percakapan Tiga sekawan mereka menjelaskan bahwa penyuka sesama di timpa batu, kisah tersebut merupakan peristiwa dalam kisah Nabi

<sup>84</sup> Sihabul Milahudin, *Akidah Akhlak MA Kelas XI*, 69.

<sup>85</sup> Nurul Hidayah, *Akidah Akhlak MA Kelas X*, 41.

Luth. Hal tersebut membuktikan bahwa novel Janji mempunyai kesamaan dengan materi akidah akhlak dalam bab kisah teladan Nabi Luth. Didalam materi akidah akhlak kisah Nabi Luth dijelaskan dalam firman Allah SWT QS. Al-Anbiya' [21]: 74-75.<sup>86</sup>

وَلَوْطًا أَتَيْنَهُ حُكْمًا وَعِلْمًا وَبِحَيْثُهَا مَنَّا الْقَرْيَةَ الَّتِي  
كَانَتْ تَعْمَلُ الْخَبِيثَ إِنَّمَا كَانُوا قَوْمَ سَوَاءٍ  
فَسَقَيْنَ وَأَدْخَلْنَاهُ فِي رَحْمَتِنَا إِنَّهُ مِنَ الصَّالِحِينَ.

Artinya : “Dan kepada Luth, Kami berikan hikmah dan ilmu, dan Kami selamatkan dia dari (azab yang telah menimpa penduduk) kota yang melakukan perbuatan keji. Sungguh, mereka orang-orang yang jahat lagi fasik, dan Kami masukkan dia ke dalam rahmat Kami karena sesungguhnya dia termasuk orang-orang yang saleh.”

#### 6) Larangan Zalim

Percakapan Bahar dalam novel Janji yang tidak mau menyakiti orang lain merupakan simbol nilai larangan berbuat zalim. Dalam materi akidah akhlak zalim mempunyai arti perbuatan dosa yang harus ditinggalkan. Karena pelecehan atau menyakiti orang lain dapat membahayakan kehidupan pribadi, keluarga, dan masyarakat.<sup>87</sup>

#### 7) Larangan Ghibah

Materi akidah akhlak menerangkan bahwa Islam melarang umatnya melakukan gosip atau ghibah karena merusak hubungan

<sup>86</sup> Nurul Hidayah, 64.

<sup>87</sup> Nurul Hidayah, 169.

yang telah terjalin dengan kokoh.<sup>88</sup> Tokoh Bahar dalam novel Janji tidak ingin menghancurkan hubungan sesama manusia sehingga dalam perkataan Bahar kepada Muhib, ia menasehati Muhib untuk tidak bergunjing di tokonya. Dalam materi akidah akhlak dijelaskan tentang pengertian ghibah dan ghibah dalam sudut pandang Islam.

#### 8) Pergaulan Remaja

Nasihat Etek kepada Bahar merupakan simbol nilai Pergaulan remaja dalam novel Janji. Hal itu terlihat ketika Etek membahas tentang Delima dan Bahar jalan berdua dengan status belum halal itu tidak baik, sehingga ia disuruh untuk menghalalkan Delima. Dalam materi akidah akhlak juga terdapat pembahasan tentang pergaulan remaja dan etika bergaul dalam Islam. Pergaulan remaja dalam materi akidah akhlak dibagi dua akhlak terpuji pergaulan remaja dan akhlak tercela pergaulan remaja. Sedangkan etika bergaul dalam Islam dijelaskan bahwa Islam mengajarkan untuk mengusahakan etika bergaul dengan baik. Seperti etika berjalan, Islam mengajarkan kerendahan hati ketika berjalan dan menjawab sapaan dengan baik meskipun dari orang-orang jahil.<sup>89</sup>

#### 9) Adab Kepada Orang Tua/Orang Yang Lebih Tua

Didalam perkataan Bahar menggambarkan bahwa seseorang yang lebih muda tidak sopan jikalau memarahi orang yang lebih tua, lebih baik diingatkan dengan halus daripada membentak atau memarahinya. Diilustrasikan sebagai berikut ; ia tidak bisa memarahi Etek seperti ia memarahi Muhib, karena Etek lebih tua darinya. Materi akidah akhlak menjelaskan bahwa adab kepada orang

<sup>88</sup> Yusuf Alfi Syahr, *Akidah Akhlak MA Kelas XII*, 152.

<sup>89</sup> Yusuf Alfi Syahr, 72.

yang lebih tua yaitu dilarang berkata kasar kepadanya, menghormatinya, berbuat baik kepadanya, bersikap santun dan lain sebagainya.

Media Pembelajaran merupakan salah satu hal pokok dalam sebuah pembelajaran. Media pembelajaran dapat mendukung tercapainya target pembelajaran.<sup>90</sup> Pemanfaatan media pembelajaran perlu direncanakan dan dirancang secara sistematis. Oleh karena itu, pendidik perlu mempertimbangkan pola dan pemanfaatan media pembelajaran agar media dapat dimanfaatkan dengan maksimal.<sup>91</sup> Novel sebagai media pembelajaran ini akan lebih diminati ketika subjek belajar adalah siswa-siswi tingkat atas. Karena menitikberatkan pada hal atau peristiwa yang diminati pembaca, maka novel yaitu salah satu jenis karya sastra yang dapat dijadikan sebagai media pembelajaran. Amanat dan nilai novel dapat digunakan oleh pembaca untuk memaknai pesan yang disampaikannya. Pemanfaatan karya sastra seperti novel, cerpen dan karya sastra lainnya sebagai media pembelajaran merupakan salah satu cara mengimplementasikan pendidikan di era globalisasi ini dan mendorong masyarakat berpikir lebih terbuka. Perkembangan teknologi saat ini berpengaruh pada bidang pendidikan. Pembelajaran yang dulu dilakukan dilakukan secara klasikal menggunakan media papan tulis, saat ini dapat menggunakan kecanggihan teknologi seperti komputer maupun internet. Pendidik dapat memilih dan memanfaatkan media pembelajaran yang beragam sesuai dengan tujuan pembelajaran.<sup>92</sup> Salah satu cara mendidik masyarakat tentang keadaan dan tatanan kehidupan masyarakat saat ini adalah dengan mengevaluasi nilai-nilai pendidikan dengan menggunakan

---

<sup>90</sup> Rahmawati Mulyaningtyas & Valentina Ekafebriyanti, "Pemanfaatan Noveltoon Sebagai Media Pembelajaran Prosa Di SMA," *Jurnal Bahasa Sastra Indonesia Dan Pengajarannya* 02, No. 02 (2021): 91.

<sup>91</sup> Rahmawati Mulyaningtyas & Valentina Ekafebriyanti.

<sup>92</sup> Rahmawati Mulyaningtyas & Valentina Ekafebriyanti.

metode baru. Kita bisa belajar tentang gambar dan fakta tertentu yang telah dipilih khusus untuk pembaca dengan membaca novel.

Berdasarkan hasil kontekstualisasi, penggunaan novel untuk media pembelajaran visual yaitu ditunjukkan oleh kemampuan guru dalam menciptakan simbol-simbol nilai pendidikan akidah dan akhlak sebagai pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan atau implementasi pembelajaran dipraktikkan dengan mengajar peserta didik bagaimana hidup dengan nilai-nilai kehidupan mereka, mendorong mereka, memberi mereka kesempatan, menciptakan kondisi yang memudahkan peserta didik untuk belajar, dan memberi mereka berbagai latihan untuk dilakukan dan keterampilan untuk dipelajari. Selama proses pembelajaran, guru atau pendidik dapat memilih model, strategi, dan metode pembelajaran yang tepat untuk menciptakan lingkungan belajar yang menarik, kreatif, efektif dan menyenangkan baik bagi individu maupun kelompok. Hal ini juga menunjukkan bahwa strategi pemilihan model, metode pembelajaran, dan media yang sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar suatu materi pembelajaran sangat diperlukan dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini novel Janji karya Tere Liye dapat digunakan sebagai media pembelajaran untuk memenuhi kompetensi inti dan kompetensi dasar dalam materi pembelajaran akidah akhlak madrasah Aliyah.